

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penganalisisan deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bermaksud mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012 secara objektif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nawawi, 1996:63). Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh murid dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi berdasarkan teks drama.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan. Jumlah populasi seluruhnya adalah 180 siswa yang tersebar dalam 5 kelas yakni kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII D, dan VII E. Jumlah siswa tiap kelas berjumlah 36 orang. Adapun rincian populasi tersebut dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah populasi
1	VII A	36
2	VII B	36
3	VII C	36
4	VII D	36
5	VII E	36
Jumlah		180

(sumber : Data siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2011/2012)

### 3.3 Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini tergolong banyak, oleh karena itu dilakukan penelitian sampel. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besarnya resiko peneliti.” Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari jumlah populasi sebanyak 180 siswa, yaitu 36 responden. Sampel tersebut diambil secara acak pada lima kelas paralel. Dengan demikian, setiap kelas diambil 20% sebagai sampel penelitian. Adapun distribusi sampel dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel dari Jumlah Siswa Kelas VII  
SMP Negeri 3 Godongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa	20% dari Jumlah Siswa	Sampel yang Ditetapkan
1	VII A	36	7,2	8
2	VII B	36	7,2	7
3	VII C	36	7,2	7
4	VII D	36	7,2	7
5	VII E	36	7,2	7
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Langkah-langkah penyampelan dengan teknik undian adalah sabagai berikut.

1. Membuat daftar nama semua objek penelitian menjadi populasi penelitian dan memberi kode nomor urut utuk masing-masing subjek penelitian.
2. Memberi kode nomor urut yang ditulis pada kertas kecil dan digulung rapi.
3. Memasukkan gulungan kertas ke dalam kotak kemudian mengocok kotak tersebut dan mengambil satu per satu gulungan kertas sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap kelasnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis narasi. Objek penelitian ini adalah karangan siswa. Karangan narasi yang dibuat oleh siswa harus berdasarkan teks drama yang telah disediakan. Siswa diberi tugas menulis narasi berdasarkan teks drama dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 90 menit dengan panjang karangan 100-250 kata. Instrumen yang digunakan adalah teks drama. Teks drama tersebut dikembangkan menjadi narasi. Teks drama yang telah diubah menjadi narasi diberi

penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek penilaian tersebut adalah isi karangan, diksi dan ejaan, penataan gagasan, dan struktur narasi.

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui sejumlah tahapan, yaitu

- 1) memeriksa karangan siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan;
- 2) memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan pengskoran yang telah ditetapkan. kemudian, skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan;
- 3) merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti;
- 4) menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek yang diteliti, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sampel di setiap kelas. Data tersebut kemudian dianalisis oleh dua penskor. Langkah-langkah penskoran adalah sebagai berikut:

- 1) membaca dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa (karangan) per aspek;
- 2) mencari rerata hasil penskoran dari penskor I dan penskor II;
- 3) menentukan skor per aspek dengan mengambil nilai tengah skor I dan skor II;
- 4) menjumlah skor karangan secara utuh;
- 5) menentukan tingkat kemampuan rata-rata menulis karangan narasi berdasarkan teks drama secara keseluruhan dengan rumus.

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 10$$

6. menarik simpulan.

Tabel 3.3 Tolok Ukur Penilaian

Kelas Interval	Keterangan
85—100	Sangat Baik
70—84	Baik
55—69	Cukup
40—54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

( Sumber : Wijaya Kusumah, 2011 : 159 )

### 3.6 Indikator Penilaian

Indikator penilaian meliputi isi karangan, diksi dan ejaan, penataan gagasan, dan struktur narasi (alur, latar, sudut pandang, tokoh, dan amanat) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Indikator Penskoran Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Drama

No	Indikator	Kualitatif	Skor	Deskriptor
1	Isi karangan	Baik sekali	5	Isi karangan yang dikembangkan sangat sesuai dengan naskah drama, uraian peristiwa dalam rangkaian urutan waktu sangat baik, padat informasi dan tuntas.
		Baik	4	Isi karangan yang dikembangkan sesuai dengan naskah drama, uraian peristiwa terjadi dalam rangkaian urutan waktu baik, informasi yang disampaikan baik dan tuntas.
		Cukup	3	Isi karangan yang dikembangkan cukup sesuai dengan naskah drama, uraian peristiwa terjadi dalam

		Kurang	2	<p>rangkaian urutan waktu cukup baik, informasi yang disampaikan cukup dan tuntas.</p> <p>Isi karangan yang dikembangkan kurang sesuai dengan naskah drama, uraian peristiwa dalam rangkaian urutan waktu kurang baik, kurang informasi dan tidak tuntas.</p>
		Sangat Kurang	1	<p>Isi karangan yang dikembangkan tidak sesuai dengan naskah drama, uraian peristiwa dalam rangkaian urutan waktu tidak baik, informasi terbatas dan tidak tuntas.</p>
2	Aspek kebahasaan (diksi dan ejaan)	Baik sekali	5	<p>Penggunaan ejaan dan ketepatan diksi yang membangun kalimat efektif sangat baik.</p>
		Baik	4	<p>Penggunaan ejaan dan ketepatan pilihan kata yang membangun kalimat efektif baik.</p>
		Cukup	3	<p>Penggunaan ejaan dan ketepatan pilihan kata yang membangun kalimat efektif cukup.</p>
		Kurang	2	<p>Kadang-kadang masih terdapat kesalahan ejaan dan pilihan kata.</p>
		Sangat Kurang	1	<p>Sering sekali terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan pilihan kata</p>
		Baik Sekali	5	<p>Keruntunan gagasan sangat teratur, judul sangat berkaitan dengan isi, dan hubungan antarbagian kohesif.</p>
		Baik	4	<p>Keruntunan gagasan teratur, judul berkaitan dengan isi, dan hubungan antarbagian cukup kohesif.</p>

3	Aspek Penataan Gagasan	Cukup	3	Keruntunan gagasan cukup teratur, judul cukup berkaitan dengan isi, dan hubungan antarbagian kurang kohesif.
		Kurang	2	Keruntunan gagasan belum teratur, judul tidak sesuai dengan isi, dan hubungan antarbagian tidak kohesif.
		Sangat Kurang	1	Keruntunan gagasan tidak teratur, judul tidak sesuai dengan isi, dan hubungan antarbagian tidak kohesif.
4	Struktur Narasi	Sangat baik	5	Alur cerita tertuang sangat jelas dari awal, isi, dan akhir cerita. Latar cerita digambarkan sangat jelas dan terperinci. Penggunaan sudut pandang dalam karangan sangat konsisten. Tokoh-tokoh dan perwatakannya digambarkan sangat jelas.
		Baik	4	Alur cerita tertuang jelas dari awal, isi, dan akhir cerita. Latar cerita digambarkan jelas dan cukup terperinci. Penggunaan sudut pandang dalam karangan sangat konsisten. Tokoh-tokoh digambarkan jelas, tetapi perwatakannya cukup jelas.
		Cukup	3	Alur cerita tertuang cukup jelas dari awal, isi, dan akhir cerita. Latar cerita digambarkan cukup jelas, tetapi kurang terperinci. Penggunaan sudut pandang dalam karangan cukup konsisten. Tokoh-tokoh digambarkan cukup jelas, tetapi perwatakannya kurang dimunculkan.

		Kurang	2	Alur cerita tertuang kurang jelas dari awal, isi, dan akhir cerita. Latar cerita digambarkan kurang jelas dan tidak terperinci. Penggunaan sudut pandang dalam karangan kurang konsisten. Tokoh-tokoh kurang tergambarkan, dan perwatakan tidak dimunculkan.
		Sangat Kurang	1	Alur cerita tertuang tidak jelas dari awal, isi, dan akhir cerita. Latar cerita digambarkan tidak jelas dan tidak terperinci. Penggunaan sudut pandang dalam karangan tidak konsisten. Tokoh-tokoh dan perwatakannya tidak jelas tergambarkan.

(bentuk tabel diadaptasi dari Wahono (2010:136), dengan perubahan yang dilakukan penulis.

Keterangan :

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang